

Secara administratif Jawa Timur terbagi menjadi 29 kabupaten dan 9 kota, dengan Kota Surabaya sebagai ibukota provinsi. Ini menjadikan Jawa Timur sebagai provinsi yang memiliki jumlah kabupaten/kota terbanyak di Indonesia.

Hingga tahun 2015, penduduk di Jawa Timur mencapai 38,8 juta jiwa dengan tingkat pertumbuhan penduduk mencapai 0,69% pada medio tahun 2010-2014.¹ Mayoritas penduduk Jawa Timur adalah Suku Jawa dengan prosentase mencapai 78%, namun demikian entitas di Jawa Timur lebih heterogen. Suku Jawa menyebar di seluruh wilayah Jawa Timur daratan. Suku mayoritas selanjutnya adalah Suku Madura dengan prosentase kurang lebih 18%. Suku Madura ini banyak mendiami Pulau Madura dan daerah tapal kuda (Jawa Timur bagian Timur) terutama di daerah pesisir utara dan selatan. Selain itu juga terdapat Suku Bawean, Suku Tengger, Suku Osing, Arab, Tionghoa, maupun Bali. Umumnya Suku Jawa menganut agama Islam, sebagian menganut agama Kristen, Katolik, Hindu dan Buddha.

Jawa Timur memiliki kesenian dan kebudayaan yang khas, Reog dan Ludruk merupakan salah satu kesenian Jawa Timur yang sangat terkenal. Selain keseniannya yang begitu mendunia, kebesaran Jawa Timur juga tercermin dari aneka ragam budayanya. Antara lain karapan sapi, pacuan sapi yang hanya ada di Madura, yang diilhami dari petani membajak sawah dengan sapi yang merupakan kebiasaan masyarakat Madura. Masyarakat Jawa Timur memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai kebajikan. Hal ini terekspresikan pada

¹ Pemerintah Provinsi Jawa Timur, "Data Dinamis Perekonomian Jawa Timur: Maret 2016", (2016) ii.

pepatah “JER BASUKI MAWA BEYA”, yang berarti untuk mencapai suatu kebahagiaan diperlukan pengorbanan.²

Jawa Timur dikenal sebagai pusat Kawasan Timur Indonesia, dan memiliki signifikansi perekonomian yang cukup tinggi, yakni berkontribusi 14,50% terhadap Produk Domestik bruto (PDB) nasional. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur juga cukup tinggi, mencapai 5,44% melebihi pertumbuhan ekonomi nasional 4,79% pada tahun 2015.

Sementara itu, kegiatan usaha utama di Provinsi Jawa Timur adalah sektor industri pengolahan, perdagangan, dan pertanian. Kegiatan usaha di Jawa Timur hampir 60% didominasi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pendapatan per kapita masyarakat Jawa Timur mencapai Rp 43,5 juta/tahun. Namun nilai tersebut tentu tidak semua bisa menghasikan, karena faktanya tingkat pengangguran dan kemiskinan di Jawa Timur masih tinggi di angka 12,34%.

Pemerintah Jawa Timur telah menetapkan 12 kawasan industri estate, di antaranya *Surabaya Industrial Estate Rungkut* (SIER) di Surabaya, *Pasuruan Industrial Estate Rembang* (PIER), *Madiun Industrial Estate Balerejo* (MIEB), *Ngoro Industrial Park* (NIP) di Mojokerto, Kawasan Industri Jabon di Kabupaten Sidoarjo, serta *Lamongan Integrated Shorebased* (LIS) di Kabupaten Lamongan. Sentra industri kecil tersebar di seluruh kabupaten/kota, dan beberapa di antaranya telah menembus ekspor. Industri kerajinan kulit berupa tas, dan sepatu di Tanggulangin, Sidoarjo adalah salah satu industri kecil yang sangat terkenal.

² Pemerintah Provinsi Jawa Timur, <http://jatimprov.go.id/read/sekilas-jawa-timur/sekilas-jawa-timur>, diakses pada 17 Desember 2016.

Selain itu, Jawa Timur memiliki sejumlah industri besar, di antaranya galangan pembuatan kapal terbesar di Indonesia PT PAL di Surabaya, industri perlengkapan tempur PT Pindad di Malang, industri besar kereta api terbesar di Asia Tenggara PT INKA di Madiun, pabrik kertas PT Leces di Probolinggo, PT Tjiwi Kimia di Tarik-Sidoarjo), pabrik rokok (Gudang Garam, Wismilak, Sampoerna, Bentoel). Di Gresik terdapat PT Semen Gresik dan PT Petrokima Gresik. Di Tuban terdapat pabrik Semen terbesar di Indonesia yaitu PT Semen Indonesia dan Semen Holcim serta Kawasan Kilang Petrokimia.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan metode uji normalitas dengan menggunakan *software* SPSS . Hasil uji normalitas dapat diketahui menggunakan *kolmogorov smirnov test* dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal jika nilai *kolmogorov-smirnov* dan tingkat signifikansi yang ditunjukkan oleh nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 sedangkan jika nilainya kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Terakhir adalah uji normalitas X_4 pembiayaan sektor konstruksi terhadap Y_4 PDRB sektor konstruksi dengan hasil nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,590 dan *asympt. Sig. (2-tailed)* 0,877 sehingga dikatakan bahwa data ini berdistribusi normal.

Kelima pengujian di atas semuanya memenuhi syarat dan kaidah normalitas. Dengan demikian uji regresi selanjutnya bisa dilakukan karena telah lolos uji asumsi klasik.

2. Uji Pengaruh

a. Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas yaitu pembiayaan sektor-sektor ekonomi Nawacita secara parsial terhadap variabel terikat yaitu Produk Domestik Regional bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Persamaan pengaruh ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + e$$

Variabel independen yang dimasukkan yang dimasukkan dalam program olah data SPSS yaitu data pembiayaan sektor-sektor Nawacita oleh perbankan syariah di Jawa Timur periode triwulanan tahun 2010-2015, sedangkan variabel dependen adalah PDRB sektor ekonomi Jawa Timur periode triwulanan tahun 2010-2015. Selanjutnya data akan diolah otomatis menggunakan SPSS versi 21.00 dengan hasil analisis sebagai berikut.

Korelasi lebih kuat ditunjukkan oleh variabel X_3 terhadap Y_3 dan X_4 terhadap Y_4 . Nilai korelasi R yang menunjukkan hubungan X_3 terhadap Y_3 mencapai 0,954. Nilai yang mendekati angka 1 tersebut mengindikasikan hubungan yang kuat antara pembiayaan sektor industri pengolahan terhadap PDRB sektor industri pengolahan. Sementara itu, korelasi antara variabel X_4 dan Y_4 sektor konstruksi juga cukup kuat dengan nilai R sebesar 0,829. Di sisi lain, berdasarkan uji t di atas menunjukkan bahwa 91% peningkatan atau penurunan PDRB sektor industri pengolahan diwakili oleh pembiayaan sektor industri pengolahan. Sementara itu, nilai R^2 yang dibentuk oleh variabel X_4 terhadap Y_4 sebesar 0,687 menunjukkan bahwa 68,7% peningkatan atau penurunan PDRB sektor konstruksi dipengaruhi oleh pembiayaan sektor konstruksi, sisanya 31,3% dipengaruhi oleh sumber lain.

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t -statistik dimana analisis uji t untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara sendiri-sendiri. Kaidah uji t -statistik diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $Sig. < 0,05$. Nilai T_{tabel} dengan jumlah data $n=24$ adalah 0.68485.

tidak signifikan secara sektor per sektor pembiayaan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (AGRIFISH) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Nilai t_{hitung} yang ditunjukkan oleh hubungan X_2 terhadap Y_2 bernilai 3,689 lebih besar dari t_{tabel} serta nilai sig. 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif pembiayaan sektor pertambangan dan penggalian (MINING) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertambangan dan penggalian.

Koefisien t_{hitung} yang menghubungkan pengaruh variabel X_3 terhadap variabel Y_3 juga menunjukkan angka yang lebih besar dari t_{tabel} , yakni sebesar 14,934. Begitu pula dengan nilai sig sebesar 0,00 lebih kecil dari sig 0,05. Dengan demikian dapat ditunjukkan bahwa pembiayaan sektor industri pengolahan (INDUST) memiliki pengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor sektor industri pengolahan.

Variabel X_4 pembiayaan sektor konstruksi (CONST) berpengaruh positif terhadap variabel Y_4 PDRB sektor konstruksi (CONST). Ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 6,951 yang lebih besar dari t_{tabel} . Selain itu nilai sig.=0,00 lebih kecil dari syarat diterima uji t-statistik yakni <0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif pembiayaan sektor konstruksi (CONST) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor konstruksi.